



## Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Ayu Rahmawati<sup>1✉</sup>, Prita Fiorentina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang/Kampus Sekaran  
Gunungpati Kota Semarang

Email: [rahmawatiayu330@yahoo.com](mailto:rahmawatiayu330@yahoo.com), [pritaflor@gmail.com](mailto:pritaflor@gmail.com)

**Abstrak.** Sampah menjadi permasalahan yang senantiasa mengemuka, tidak terkecuali di Dusun Mejing, Desa Duren, Kecamatan Bandungan. Oleh karenanya, diperlukan upaya untuk mengatasinya melalui program Bank Sampah. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui pelaksanaan dan dampak pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Metodenya yaitu melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat melalui sosialisasi tatap muka melalui pertemuan dengan masyarakat. Kegiatan pertama yaitu melakukan sosialisasi mengenai bank sampah dan meliputi pengetahuan manajemen administrasi dan keuangan sederhana. Sampah yang disetorkan berasal dari hasil pengumpulan sampah domestik berupa sampah plastik dan penyerahan dan pengumpulan sampah dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis dan Sabtu. Melalui program bank sampah yang telah diterapkan terdapat manfaat yang nantinya akan didapatkan, karena kegiatan ini bertujuan sebagai pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Program ini telah berhasil dijalankan di Dusun Mejing meskipun belum mencakup banyak masyarakat yang mampu berpartisipasi dalam program tersebut sehingga belum dapat menghasilkan manfaat yang maksimal bagi masyarakat tersebut.

**Abstract.** Garbage is a problem that always arises, not least in Mejing Hamlet, Duren Village, Bandungan District. Therefore, efforts are needed to overcome this through the Waste Bank program. The purpose of this activity is to determine the implementation and impact of community empowerment-based Waste Bank management. The method is to approach the community directly through face-to-face socialization through meetings with the community. The first activity is to disseminate information about waste banks and include knowledge of simple administrative and financial management. The deposited waste comes from the collection of domestic waste in the form of plastic waste and the delivery and collection of waste is carried out every Wednesday, Thursday and Saturday. Through the waste bank program that has been implemented there are benefits that will later be obtained, because this activity aims to empower the community in a sustainable manner. This program has been successfully implemented in Mejing Hamlet although it has not included many people who are able to participate in the program so that it has not been able to produce maximum benefits for the community.

**Keywords:** bank sampah; community empowerment.

### Pendahuluan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019 mencatat jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton atau rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 0,7 kg. Upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan harus berawal dari diri setiap manusia. Perubahan cara berpikir mengenai pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat harus direalisasikan dengan bank sampah. Pengelolaan bank sampah sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menjelaskan bahwa perlu dilakukan perubahan peningkatan kesadaran dalam mengelola sampah yang baik pada masyarakat.

Pemahaman akan pentingnya memanfaatkan sampah bagi masyarakat. kehidupan sehari-hari masyarakat menghasilkan sampah, apabila dilakukan setiap hari akan menimbulkan banyaknya sampah yang dihasilkan atas aktivitas yang telah dilakukan. Banyaknya sampah yang muncul akibat banyaknya aktivitas yang dilakukan masyarakat menimbulkan dampak yang kurang baik terkait sampah yang ada. Bank sampah merupakan

sistem pengelolaan sampah kering yang secara kolektif di masyarakat dengan tujuan untuk mengajak masyarakat berperan aktif dalam sistem pengelolaannya. Secara keseluruhan bank sampah dilakukan dari masyarakat, untuk masyarakat, serta oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Suryani (2014) bahwa bank sampah telah efektif dalam mengurangi angka sampah di masyarakat dan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sedangkan menurut Annisa Himmah W. Bank Sampah sebagai salah satu langkah solutif yang dapat menghadapi dan menangani volume sampah yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pengelolaan bank sampah memiliki sistem pengelolaan tersendiri yang sistem operasionalnya dilakukan serta dipantau langsung oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membantu masyarakat dalam rangka memberikan pengembangan kemampuan diri sendiri yang diharapkan masyarakat mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat.

Sistem dalam bank sampah ialah menampung, memilah, kemudian menyalurkan sampah tersebut kepada pengepul sehingga nantinya akan menjadikan nilai ekonomi dari suatu sampah yang ditabungkan ke bank sampah. Pada dasarnya bank sampah merupakan sebuah konsep manajemen seperti perbankan, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah masyarakat yang disetorkan kepada bank sampah yang biasa disebut dengan nasabah dan setiap anggota akan mendapatkan buku tabungan. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah berkerja sama dengan bank sampah.

Kajian yang menjadi fokus utama adalah alur sistematis pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Peran masyarakat sangat penting diperhatikan dengan sebagai modal sosial. Masyarakat masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan sekitar. Dengan demikian pada pengembangan bank sampah berbasis masyarakat di Desa Mejing, Desa Duren, Kecamatan Bandungan didasari oleh beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah. Penerapan pengelolaan sampah di Dusun Mejing masih dari sumber (rumah tangga/masyarakat) yang langsung dibuang ke tempat sampah dan selanjutnya diambil oleh petugas kemudian diangkat ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Secara sosial, sebagian besar masyarakat di Dusun Mejing, Desa Duren, Kabupaten Bandungan belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu. Di sisi lain, Desa Mejing sudah memiliki petugas yang mengangkut sampah akan tetapi hanya 75 masyarakat yang mendaftar dan lainnya belum mendaftarkan sampah rumah tangga untuk diangkut petugas sampah yang nantinya akan dibuang ke TPA. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dan sebagian besar kesadaran terhadap masyarakat masih menganggap biwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbunan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya, terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.

Alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah, yaitu mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, serta menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan Gerakan program 3R sehingga masyarakat akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman,

dan sehat. Tujuan hal ini adalah mengetahui pelaksanaan dan dampak pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat di Dusun Mejing, Desa Duren, Kecamatan Bandungan.

### **Metode**

Program bank sampah dilaksanakan di Dusun Mejing, Desa Duren, Kabupaten Bandungan, pada bulan februari 2020. Pemilihan lokasi di Dusun Mejing dikarenakan wilayah tersebut partisipasi masyarakat setempat masih kurang untuk mengimplementasikan 3R dalam mengelola sampah masih kurang. Fokus kegiatan pada pembinaan kepada seluruh masyarakat Dusun Mejing. Informasi disebarkan pada saat kegiatan rutin pengajian dan pertemuan-pertemuan masyarakat.

Secara garis besar, metode kegiatan dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat secara langsung dengan memberikan sosialisasi tatap muka melalui pertemuan-pertemuan dengan masyarakat. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi mengenai bank sampah kepada masyarakat Dusun Mejing mengenai pengetahuan manajemen administrasi dan keuangan sederhana. Sampah yang disetorkan berasal dari hasil pengumpulan sampah domestik berupa sampah plastik dari masyarakat Dusun Mejing. Penyerahan dan pengumpulan sampah dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis dan Sabtu. Proses sosialisasi masyarakat tentang pelaksanaan bank sampah, terus dilakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan para pengurus bank sampah agar pemberdayaan masyarakat lebih maksimal. Selain itu, upaya masyarakat untuk memantau perkembangan harga sampah dilakukan secara intensif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengelolaan bank sampah menjadi hal yang sangat penting untuk keberlanjutan sistem bank sampah tersendiri. Dahulu sudah terdapat pengelolaan bank sampah di Dusun Mejing, Desa Duren, Kecamatan Bandungan. Pengelolaan bank sampah tersebut dilakukan oleh masyarakat sekitar wilayah Dusun Mejing yang telah ditunjuk menjadi anggota pengurus bank sampah dusun. Namun, sangat disesalkan bahwa bank sampah tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Ada beberapa hal yang menyebabkan sistem bank sampah tidak berjalan maksimal di Dusun Mejing. Salah satu diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan edukasi untuk para anggota pengurus bank sampah. Selain itu pengelolaan yang kurang maksimal dan tidak berjalan sebagaimana mestinya menjadi hal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari sistem bank sampah di suatu wilayah. Hal penting lain yang kurang diperhatikan sebelumnya sehingga menyebabkan tidak berlanjutnya sistem bank sampah adalah belum memiliki rencana terstruktur sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan dari diselenggarakannya bank sampah di Dusun Mejing.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, Sampah Rumah Tangga dikatakan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Selain perorangan, produsen juga wajib melakukan pembatasan timbulan sampah dengan cara menyusun rencana atau program pembatasan timbulan sampah sebagai bagian dari usaha atau kegiatannya dan menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin.

Masyarakat sekitar memiliki andil dalam menentukan keberlanjutan sistem bank sampah di Dusun Mejing. Partisipasi aktif dari masyarakat sekitar terdahulu belum terlalu

tinggi dalam pengelolaan bank sampah. Sebagian besar dari masyarakat tersebut masih memiliki pemikiran bahwa sampah merupakan barang yang tidak ada harganya. Pemikiran seperti itu yang menyebabkan tidak berjalannya rencana kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa oleh para pengelola bank sampah sebelumnya.

Dibentuknya sistem bank sampah ini diharapkan mempermudah dalam pengelolaannya memiliki tujuan agar program bank sampah dapat diberdayakan bagi masyarakat pada wilayah Dusun Mejing. Selain itu diperlukan juga sosialisasi dan pemantauan langsung secara bertahap agar kegiatan dari program bank sampah yang dijalankan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Sehingga sesuai dengan dasar pembentukan bank sampah yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat.

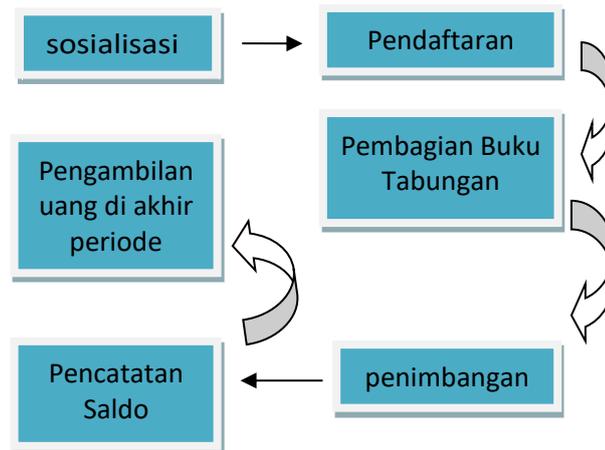
Berdasarkan yang telah terjadi pada sistem bank sampah yang sebelumnya di Dusun Mejing, maka untuk pembangunan kembali sistem bank sampah diperlukan perencanaan yang matang dan menyesuaikan dengan masyarakat sekitar serta dapat merangkul sebagian besar masyarakat agar ingin berpartisipasi aktif dalam sistem bank sampah yang akan dilakukan untuk saat ini. Sistem bank sampah yang diadakan kembali saat ini merupakan salah satu program kerja unggulan Tim Kuliah Kerja Nyata Alternatif 1 Tahun 2020 Universitas Negeri Semarang. Kami merancang perencanaan mengenai sistem bank sampah yang akan diadakan kembali di Dusun Mejing, Desa Duren, Kecamatan Bandungan. Kami memilih Dusun Mejing sebagai fokus utama dalam pengadaan kembali sistem bank sampah karena kesadaran paling tinggi akan kebersihan lingkungan dari keseluruhan 9 Dusun adalah Dusun Mejing. Didukung juga dengan sistem pengangkutan sampah keliling yang sudah dijalankan di dusun tersebut, yang dilakukan secara rutin pada hari Senin, Kamis, Sabtu. Walaupun belum seluruh masyarakat mengikuti sistem pengangkutan sampah rutin ini karena lebih memilih membuang sampah langsung ke tempat pembuangan akhir.

Perencanaan yang kami susun dimulai dari proses survei dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait sampah dan bank sampah terdahulu di Dusun Mejing. Dengan melihat langsung lingkungan sekitar Dusun Mejing. Selain lingkungan sekitar Dusun Mejing, tempat yang didatangi ialah tempat pembuangan akhir di Desa Duren. Wawancara pendahuluan dilakukan dengan para pihak terkait dengan program bank sampah yang akan dilakukan yaitu Kepala Dusun Mejing, para Ketua RT dan RW, pengangkut sampah, pengepul, hingga masyarakat Sekitar.

Kemudian setelah melakukan survei serta wawancara tersebut, baru dapat ditarik identifikasi tentang perencanaan yang akan dibuat untuk pelaksanaan program bank sampah nantinya. Perencanaan yang dibuat yaitu program bank sampah ini dijalankan oleh masyarakat sekitar dusun agar dapat memberdayakan masyarakat tersebut melalui pengelolaan sistem bank sampah. Perencanaan meliputi bagaimana bentuk sosialisasi serta edukasi yang nantinya diberikan oleh masyarakat yang akan menjadi pengelola dan menjadi nasabah bank sampah. Hal yang penting untuk diutamakan disini adalah konsep bank sampah yang harus disampaikan kepada masyarakat agar dapat menarik minat untuk menjadi nasabah.

Konsep bank sampah perlu ditekankan dalam hal anggapan sampah merupakan barang yang tidak berguna serta tidak bermanfaat. Konsep tersebut harus ditekankan untuk menarik minat sehingga dapat memberi motivasi masyarakat agar nantinya merubah pemikiran dari menganggap sampah bukanlah barang yang bermanfaat menganggap sampah bermanfaat karena memiliki nilai jual.

Konsep bank sampah diharapkan mampu membuat masyarakat memiliki kesadaran bahwa sampah bernilai jual sehingga membuat masyarakat peduli untuk mengelolanya melalui bank sampah ini.



Gambar 1. Bagan Pengelolaan Sampah

Konsep ini harus disebarakan kepada masyarakat dengan cara sosialisasi serta edukasi. Sosialisasi tersebut diawali dengan penekanan mengenai pengertian bank sampah. Dimana bank sampah merupakan suatu wadah atau sistem pengumpulan sampah non organik yang bernilai ekonomi dengan memiliki nilai jual dan berkonsep seperti bank pada umumnya dengan menabung sampah tetapi diubah menjadi uang dari hasil penjualan sampah yang ditabung tersebut.

Sosialisasi yang perlu untuk dilakukan bukan hanya bagi masyarakat sebagai calon nasabah, juga masyarakat yang akan menjadi anggota pengelola bank sampah. Sebagai anggota pengelola perlu untuk memahami dengan betul mengenai konsep dan keseluruhan sistem bank sampah yang akan dijalankan. Sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan perlu diberikan untuk pengelola agar tetap berjalan sesuai aturan dan tetap sesuai perencanaan yang telah ditetapkan untuk pengelolaannya. Yang terpenting dengan diterapkannya konsep yang sesuai, maka manfaat yang akan didapatkan dapat semaksimal mungkin bagi masyarakat sehingga tujuan sebagai pemberdayaan masyarakat dapat tercapai. Setelah sosialisasi dan edukasi diterapkan kepada masyarakat, langkah selanjutnya ialah proses registrasi atau pendaftaran nasabah bank sampah yang berminat ingin bergabung dalam sistem bank sampah tersebut. Proses registrasi dilakukan oleh nasabah secara langsung dengan mendaftarkan diri kepada pengelola.

Proses sosialisasi dan edukasi mengenai pengenalan dan konsepsi bank sampah dilakukan melalui perkumpulan kegiatan agama setiap RT di dusun. Dengan sosialisasi yang dilakukan pada setiap kelompok masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah untuk memahami konsep yang dijelaskan dan juga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah dalam sistem bank sampah. Proses pelaksanaan sosialisasi memiliki beberapa hambatan yang terjadi, salah satunya ialah kurangnya antusiasme yang dimiliki masyarakat dalam proses sosialisasi tersebut. Setelah melakukan sosialisasi kemudian proses registrasi, kemudian pemberian buku tabungan bank sampah yang nantinya akan berisi banyaknyasaldo tabungan atas sampah yang telah dibawa. Buku tabungan sampah (BASA) diberikan kepada nasabah yang telah melakukan pendaftaran atau registrasi pada saat pertama kali membawa sampah untuk ditimbang. Untuk setiap satu kilogram sampah akan dihargai sebesar Rp 2.000,-

Saat ini salah satu hambatan yang ada adalah pengepul yang belum dapat ditemukan untuk sampah selain botol plastik dan gelas plastik kemasan minuman. Hingga saat ini penerapan bank sampah yang telah dilakukan dalam hal sampah yang dapat ditabung hanya botol plastik dan gelas plastik kemasan minuman, hal ini karena belum adanya pengepul. Pencatatan di buku tabungan akan menjadi patokan berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedang pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran dari pengumpul sampah. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara.

Kepengurusan program bank sampah di Dusun Mejing dapat dibentuk melalui rapat bersama perangkat dusun, Ketua RW, dan Ketua RT. Kepengurusan terdiri dari koordinator dusun, sekretaris umum, bendahara umum, koordinator pengepul, sie pengelola, sie pemilah, pengepul. Kepengurusan bank sampah merupakan koordinasi antara perangkat desa dan masyarakat yang terpilih dalam kepengurusan. Setelah terbentuk, akan dilakukan rapat susulan bersama kepengurusannya yang terbentuk untuk membahas program kerja kedepan yang akan dilaksanakan. Keseluruhan program bank sampah yang dijalankan di Dusun Mejing hambatan yang paling utama dalam prosennya ialah partisipasi dari masyarakat dusun. Sebagian masyarakat masih memiliki pemikiran bahwa bank sampah merupakan hal yang rumit. Sebagian masyarakat masih berfikir sampah lebih mudah jika langsung dibuang daripada harus diolah atau digunakan kembali. Padahal sampah-sampah tersebut apabila menumpuk dan tidak terurus akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya. Ketidakpedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Degradasi tersebut dipicu oleh pola perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah dibadan air sehingga sampah akan menumpuk di saluran air yang ada dan menimbulkan berbagai masalah turunan lainnya.

### **Simpulan**

Melalui bank sampah, sampah yang awalnya merupakan barang tidak memiliki manfaat dapat menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pelaksanaan bank sampah di Dusun Mejing masih belum dapat maksimal dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam sistem bank sampah. Sebagian masyarakat masih berpendapat bahwa lebih mudah apabila sampah langsung dibuang saja daripada harus ditabung di bank sampah karena mereka harus memilih terlebih dahulu sampah yang bisa disalurkan kepada bank sampah. Hambatan lain yang terjadi ialah belum adanya pengepul sampah selain botol dan gelas plastik kemasan. Hingga saat ini bank sampah hanya bisa menerima sampah botol dan gelas plastik kemasan.

### **Referensi**

- Himmah, W; Annisa dkk. (2017). *Efektivitas Bank Sampah Sebagai Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Malang.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2019.
- Nurhidayah, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul*.
- Prastyo, D. dkk. (2017). *Pelaksanaan Program Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. PENAMAS ADI BUANA Volume 01, Nomor 1, 01 Juli.

Suryani, S. A. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Skripsi.

Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah.